



ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA DUMAI

Mukhammad Fatkhullah^{1*}, Iwed Mulyani²

¹Departemen Sustainability Planning, PT Bukit Asam Tbk

²Departemen Comm, Rel & CSR, PT Kilang Pertamina Internasional Unit Dumai

*Corresponding Author Email: mfatkhullah@bukitasam.co.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi potensi pengembangan pariwisata di Kota Dumai, Riau, dengan memfokuskan pada sumber daya alam, geografis, sosial, dan budaya yang menjadi daya tarik utama. Melalui jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode survei, kami menyelidiki berbagai objek wisata, termasuk pantai, mangrove, gambut, kebun buah, dan warisan budaya melayu. Penelitian juga mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam pengembangan, seperti kebersihan, diversifikasi atraksi, dan aksesibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Kota Dumai membutuhkan pendekatan holistik dan kolaboratif antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat setempat. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan memadukan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan. Potensi kolaborasi dengan perusahaan energi melalui skema CSR juga menjadi peluang strategis dalam menciptakan desa energi yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan gambaran umum tentang upaya yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata Kota Dumai dan menghadirkan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung lokal maupun internasional.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan Wisata; Pengembangan Wisata; Potensi Kota Dumai

Abstract: This research explores the potential for tourism development in Dumai City, Riau, by focusing on the natural, geographical, social, and cultural resources that serve as the main attractions. Through a descriptive research approach with qualitative methods and survey techniques, we investigated various tourist attractions, including beaches, mangroves, peatlands, fruit orchards, and Malay cultural heritage. The study also identified challenges and obstacles in development, such as cleanliness, attraction diversification, and accessibility. The research findings indicate that tourism development in Dumai City requires a holistic and collaborative approach involving the government, tourism managers, and the local community. This collaboration is expected to create a sustainable tourism destination that integrates economic growth with environmental sustainability. The potential collaboration with energy companies through CSR schemes is also seen as a strategic opportunity to establish a sustainable energy

village. These findings provide a general overview of the efforts needed to optimize the tourism potential of Dumai City and deliver a satisfying tourist experience for both local and international visitors.

Keywords: *Tourism Feasibility Analysis; Tourism Development; Dumai City Potential*

PENDAHULUAN

Sebagai Kawasan Industri, Kota Dumai terkenal dengan keberadaan sejumlah perusahaan besar, terutama dalam sektor minyak seperti PT Kilang Pertamina Internasional Unit II, gas seperti PT Gas ORA, dan kelapa sawit seperti PT Wilmar Nabati Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut secara aktif beroperasi di Kota Dumai, menciptakan dinamika ekonomi yang signifikan di kawasan tersebut. Namun, industri ini cenderung tidak dapat menyerap tenaga kerja lokal karena menuntut kualitas dan keahlian yang sangat spesifik. Angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Dumai pada tahun 2022 tercatat 1,01 lebih tinggi dari rata-rata TPT di Provinsi Riau yang hanya mencapai 4,37 (BPS, 2023). Hal ini menciptakan ketidaksetaraan dalam penyerapan tenaga kerja, menghasilkan sentimen negatif antar masyarakat lokal terhadap pendatang, yang umumnya merupakan pekerja industri besar di Kota Dumai. Salah satu gambaran situasi ini dapat kita lihat dari kerusuhan suku Melayu asli dan suku Bugis pendatang (Purwono, 2005), serta ketegangan yang terjadi antara Daftar Pemilih Tetap dan Pemilih Pendatang saat musim pemilu (Tanjung & Arief, 2024).

Tabel 1. Kontribusi Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kota Dumai*

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.875	1.923	2.079	2.303	2.452
Pertambangan dan Penggalian	120	128	129	132	139
Industri Pengolahan	18.660	20.867	21.772	24.294	27.843
Pengadaan Listrik dan Gas	28	31	73	92	140
Pengadaan Air dan Pengelolaan Limbah	4	5	5	6	6
Konstruksi	3.786	4.049	3.941	3.995	4.510
Perdagangan; Reparasi Mobil & Motor	5.413	5.736	5.258	5.873	6.350
Transportasi dan Pergudangan	973	1.055	726	757	889
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	303	319	260	314	335
Informasi dan Komunikasi	380	418	457	478	500
Jasa Keuangan dan Asuransi	390	397	409	449	517
<i>Real Estate</i>	153	161	164	168	182
Jasa Perusahaan	1	2	1	1	1
Pemerintahan, Pertahanan, dan Jamsos	568	587	590	605	667
Jasa Pendidikan	161	177	185	192	199
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56	65	77	86	93
Jasa Lainnya	196	220	181	193	225
Total PDRB Kota Dumai	33.076	36.147	36.313	39.946	45.056

Sumber: BPS Kota Dumai (2023)

Tabel 1 menyajikan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Dumai pada tahun 2018 hingga 2022, yang terbagi dalam berbagai sektor ekonomi. Setiap angka dalam tabel menunjukkan nilai PDRB dalam miliar rupiah. PDRB Kota Dumai meningkat secara signifikan dari 33.076 miliar rupiah pada tahun 2018 menjadi 45.056 miliar rupiah pada tahun 2022. Industri pengolahan, khususnya dalam sektor minyak, gas, dan kelapa sawit, menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Kota Dumai selama periode tersebut.

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Riau

Kabupaten/Kota	PDRB ADHK PROVINSI RIAU		
	2020	2021	2022
Kuantan Singingi	23.853	24.747	25.913
Indragiri Hulu	29.831	31.102	32.543
Indragiri Hilir	44.967	46.972	49.468
Pelalawan	35.110	36.538	38.141
Siak	53.311	54.543	56.605
Kampar	51.419	53.193	55.765
Rokan Hulu	25.482	26.750	28.093
Bengkalis	73.856	74.229	75.878
Rokan Hilir	45.978	46.726	47.961
Kepulauan Meranti	12.683	13.008	13.421
Pekanbaru	69.000	72.619	77.539
Dumai	24.597	26.068	27.725
Riau	489.995	506.471	529.532

Sumber: (BPS Provinsi Riau, 2023)

Sayangnya, aktivitas industri ini juga belum mampu memberikan dampak ekonomi yang signifikan pada masyarakat lokal. Sirkular ekonomi yang ada masih sangat terbatas, di mana keunggulan ekonomi dari kayanya sumberdaya alam Kota Dumai lebih banyak dirasakan oleh para pekerja industri yang justru cenderung menghabiskan penghasilan mereka di kota-kota tetangga yang jauh besar dan memiliki hiburan yang beragam seperti Pekanbaru.

Dampaknya, ketidaksetaraan dan kesenjangan sosial semakin melebar antara pendatang, pekerja industri, dan masyarakat lokal. Pembangunan tol Dumai-Pekanbaru yang selesai pada akhir tahun 2020 ironisnya dapat memperparah kondisi ini karena lebih memudahkan akses ke kota-kota tetangga. Namun, di tengah tantangan ini, pembangunan tol juga membuka peluang baru. Akses yang lebih baik memungkinkan perjalanan ke destinasi wisata menjadi lebih cepat, nyaman, dan efisien, sehingga menarik minat wisatawan domestik maupun internasional. Pembangunan jalan tol juga dapat mendorong adanya sirkular ekonomi jika Kota Dumai memiliki daya tarik yang cukup untuk menarik para pelancong untuk berkunjung (Rizky, 2022).

Strategi pengembangan sektor pariwisata menjadi relevan, sebagai cara untuk mendorong sirkular ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Meskipun Kota Dumai memiliki aktivitas industri yang padat, terutama sebagai pelabuhan penopang transaksi internasional, PDRB-nya masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan beberapa kota atau kabupaten lain di Provinsi Riau. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh minimnya kontribusi sektor pariwisata dalam struktur ekonomi kota tersebut. Pelabuhan yang seharusnya menjadi jalur masuk—alternatif selain jalur udara (Hamid, 2019)—bagi para wisatawan belum dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya memperkuat hubungan antara industri dan masyarakat lokal melalui aktivitas pariwisata, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kunjungan wisatawan dari luar daerah (Jeyacheya & Hampton, 2020). Dengan begitu, pengembangan pariwisata di Kota Dumai menjadi esensial untuk merangsang sirkular ekonomi yang berkelanjutan dan mereduksi kesenjangan antar elemen masyarakat (Matarrita-Cascante & Suess, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan sumber daya alam, sosial, dan lingkungan yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kota Dumai. Selain itu, penelitian ini juga berupaya melihat tantangan dan potensi yang bisa dikembangkan guna meningkatkan kualitas pariwisata di Kota Dumai. Transformasi Kota Dumai dari pusat industri menjadi destinasi pariwisata menarik melihat kawasan ini sebenarnya memiliki sumber daya alam dan budaya yang cukup sebagai kawasan wisata. Menjadi penting karena hasil penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana memanfaatkan potensi pariwisata untuk merangsang ekonomi lokal di Kota Dumai. Dengan fokus pada sumber daya alam, sosial, dan lingkungan, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan sosio ekonomi di kota tersebut.

Kontribusi hasil penelitian ini secara akademis akan terletak pada peningkatan pengetahuan tentang pengembangan pariwisata dalam konteks kota industri. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan pembangunan ekonomi lokal, menawarkan solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi ketidaksetaraan dan kesenjangan sosial di Kota Dumai.

KAJIAN PUSTAKA

Atraksi wisata merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi daya tarik destinasi. Keberlanjutan dan keberagaman atraksi dapat mencakup kelangkaan flora/fauna, kealamiahannya wisata, serta keunikan budaya, teknologi, dan kerajinan khas asli daerah (Kusnadi, 2021). Penelitian oleh Chan, Chiu, & Marafa (2017) menunjukkan bahwa kealamiahannya wisata dan keunikan budaya menjadi faktor utama dalam menarik wisatawan. Selanjutnya, aksesibilitas menjadi elemen kunci dalam menentukan kelayakan suatu destinasi pariwisata. Menurut Liasidou, Fella, & Stylianos (2022), kondisi jalan, jarak lokasi dengan pusat kota, dan ketersediaan transportasi memainkan peran krusial dalam memengaruhi minat dan keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Penelitian oleh Widiati & Oetarjo (2022) menunjukkan bahwa aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan daya saing dan kelayakan suatu destinasi pariwisata.

Ancillary atau faktor pendukung menjadi bagian penting dalam membangun ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Keterlibatan kelembagaan dan kelompok masyarakat, serta pelibatan tenaga kerja lokal, dapat menciptakan ikatan yang kuat antara destinasi dengan komunitas lokal (Ismail & Rohman, 2019). Hal ini dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan manfaat ekonomi lokal. Aktivitas pendukung wisata seperti bersepeda, spot foto, *jogging track*, dan perahu merupakan elemen yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan di destinasi. Selain itu, kearifan lokal atau budaya keagamaan juga dapat menarik berbagai segmen wisatawan dan menciptakan nilai tambah bagi destinasi (Fatkhullah, 2021), karena dapat menawarkan pengalaman sosial budaya yang unik dan khas (Hunter-Jones, 2011).

Amenitas menjadi faktor penentu kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung. Ketersediaan penginapan, akomodasi, rumah makan, toko cinderamata, jaringan telekomunikasi, listrik, dan air bersih menjadi faktor-faktor infrastruktur yang mendukung keberlanjutan destinasi pariwisata (Coshall, Charlesworth, & Page, 2015). Keberhasilan suatu destinasi tur juga bergantung pada ketersediaan paket wisata dan ulasan atau testimoni dari pengunjung sebelumnya yang dapat membangun kepercayaan dan citra positif destinasi (Pai & Ananthakumar, 2017). Dengan merinci faktor-faktor tersebut, kajian pustaka ini memberikan pandangan yang holistik terhadap aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam menganalisis kelayakan pengembangan wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci tentang potensi pengembangan pariwisata di Kota Dumai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dinas terkait yang relevan dengan topik pengembangan pariwisata di Kota Dumai, termasuk Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kebudayaan, dan instansi terkait lainnya. Informan penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan penelitian adalah perwakilan dari dinas terkait yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik pengembangan wisata di Kota Dumai. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner survei yang dirancang khusus untuk mendapatkan data kualitatif dari informan.

Metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 2014). Model ini melibatkan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kuesioner akan mencakup pertanyaan terkait potensi pengembangan wisata, kondisi eksisting dari wisata, tantangan yang dihadapi, dan saran-saran untuk pengembangan pariwisata di Kota Dumai. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif melibatkan pengelompokan temuan, identifikasi potensi, analisa kelayakan pengembangan wisata dan interpretasi makna dari data. Adapun analisa kelayakan didasarkan pada aspek atraksi, aksesibilitas, *ancillary*, amenities, dan *available packages*.

Proses analisis ini akan dilakukan secara sistematis dan mengacu pada tujuan penelitian. Validitas data akan diperoleh melalui triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan hasil survei dan wawancara untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi (Carter, Bryant-Lukosius, D., Blythe, & Neville, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi pengembangan pariwisata di Kota Dumai sangat menjanjikan, dengan berbagai sumberdaya alam, geografis, sosial, dan budaya yang dapat dijadikan objek wisata utama. Jika dikembangkan dengan baik, objek-objek wisata ini tidak hanya akan memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga pada penyerapan tenaga kerja lokal serta keberlanjutan lingkungan sebagai upaya mitigasi perubahan iklim. Sumberdaya alam berupa tanah gambut di Kota Dumai dapat menjadi sentra edukasi pengelolaan gambut berkelanjutan (Ikhsani, 2021). Pengembangan wisata ini tidak hanya akan memberikan pemahaman kepada pengunjung mengenai keberlanjutan gambut, tetapi juga menciptakan



peluang baru bagi masyarakat setempat. Destinasi wisata baru yang sebelumnya sulit dijangkau kini bisa dikembangkan, sementara destinasi yang sudah ada akan mengalami peningkatan kunjungan wisatawan. Sumberdaya geografis yang dimiliki, seperti garis pantai yang cukup panjang, membuka peluang untuk menghidupkan wisata pesisir dan mangrove (Rafi & Sulistyani, 2020). Keberagaman potensi ini dapat memberikan variasi atraksi dan pengalaman kepada pengunjung, menciptakan daya tarik yang berkelanjutan.

Kawasan perkebunan buah yang luas di Kota Dumai, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi agrowisata yang terintegrasi dengan peternakan dan perikanan. Pengembangan konsep agrowisata ini tidak hanya mencakup aspek pertanian, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan melalui praktik-praktik bertani yang ramah lingkungan (Sitorus, Fatkhullah, & Julastri, 2022). Budaya dan kuliner Melayu yang kental di Kota Dumai menjadi daya tarik lainnya. Dengan dukungan infrastruktur dan kebijakan pemerintah setempat, potensi pengembangan wisata religi khas Melayu, yang diperkaya oleh cerita sejarah puteri tujuh (Ulfa.S, 2020), dapat menjadi daya tarik unik dan berkelanjutan.

Tidak ketinggalan, keberadaan perusahaan energi di Kota Dumai dapat menjadi pendorong untuk pembentukan wisata desa energi. Kolaborasi antara perusahaan-perusahaan tersebut dengan pemerintah dan masyarakat setempat dapat menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya memberikan pengalaman edukatif, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan melalui penerapan teknologi energi terbarukan.

Sentra Edukasi Pengelolaan Gambut Berkelanjutan

Edukasi gambut memiliki urgensi yang tak terbantahkan, terutama mengingat peran gambut yang krusial bagi kelestarian lingkungan. Gambut berfungsi sebagai penjaga keseimbangan ekosistem dengan kemampuannya menyimpan dan melepaskan air, mencegah banjir dan menjaga kelembaban lingkungan. Selain itu, lapisan gambut mengandung karbon organik yang, jika terdegradasi, dapat berdampak negatif pada perubahan iklim. Edukasi gambut perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati di ekosistem gambut, yang merupakan habitat berbagai spesies langka dan terancam punah (Wijedasa, Page, Evans, & Osaki, 2016). Secara ekonomis, gambut juga menyediakan sumber daya penting bagi masyarakat lokal, seperti hasil pertanian dan perikanan (Bullock, Collier, & Convery, 2012). Edukasi ini merangsang kesadaran akan pentingnya pelestarian gambut untuk kesejahteraan lingkungan dan manusia, termasuk menjaga kualitas air tanah dan mengurangi dampak negatif terhadap perubahan iklim (Bonn, et al., 2014).

Potensi pengembangan pariwisata kawasan edukasi gambut di Kota Dumai memunculkan berbagai peluang yang menjanjikan, walaupun beberapa aspek perlu mendapat perhatian untuk memastikan kesuksesan pengembangan tersebut. Atraksi utama yang dapat memikat pengunjung antara lain kelangkaan flora/fauna di kawasan gambut yang berpotensi sebagai tempat konservasi, termasuk Ramin (*Gonystylus Bancanus*), Meranti (*Shorea Spp.*), Gaharu (*Aquilaria Malaccensis*), Kapur (*Dryobalanops Aromatica*), Jelutung (*Dyera Costulata*), dan *Nepenthes Spp.* (Kantong Semar). Adapun fauna langka meliputi Harimau Sumatra (*Panthera Tigris Sumatrae*), Gajah Sumatra (*Elephas Maximus Sumatranus*), Orangutan Sumatra (*Pongo Abelii*), Beruang Madu (*Helarctos Malayanus*), Buaya Senyulong (*Tomistoma Schlegelii*), Burung Rangkong (*Buceros Spp.*), dan Macan Dahan (*Neofelis Diardi*). Tidak hanya itu, beberapa masyarakat telah mengadopsi model pertanian ramah lingkungan, memanfaatkan solar panel dalam industri pertanian yang berpotensi sebagai sentra ilmu bagi masyarakat yang tinggal dan bekerja di kawasan pertanian lainnya..

Namun, tantangan aksesibilitas masih perlu diatasi. Kondisi jalan yang buruk, terutama pada musim hujan, dan jarak yang cukup jauh dari pusat kota dapat mempengaruhi pengalaman pengunjung. Meskipun demikian, langkah-langkah perbaikan infrastruktur jalan dan upaya pemasaran yang intensif dapat meminimalkan dampak negatif dari kendala tersebut. Selain itu, ketidakterediaan transportasi umum dapat diatasi dengan menyediakan opsi transportasi lokal, seperti penyewaan kendaraan atau layanan antar-jemput bagi wisatawan.



Gambar 1. Akses Jalan di Kawasan Gambut (Dok. Peneliti, 2024)

Dalam konteks *ancillary*, partisipasi kelompok masyarakat alam tani yang sudah terlibat dalam pertanian lahan gambut menjadi keunggulan tersendiri. Kolaborasi dengan kelompok ini dapat memastikan keberlanjutan proyek pariwisata dan, sekaligus, memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Pelibatan tenaga kerja lokal dari kelompok ini juga dapat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada komunitas.

Untuk meningkatkan daya tarik kawasan edukasi gambut, pengembangan aktivitas pendukung wisata menjadi langkah selanjutnya. Aktivitas seperti trekking, observasi fauna, atau program edukasi ekologi gambut dapat menambah nilai pengalaman wisatawan. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, kolaborasi yang erat dengan masyarakat lokal, dan perbaikan infrastruktur yang mendukung, kawasan ini berpotensi menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang unik, tetapi juga mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kota Dumai.

Lanskap Pesisir Pantai Kota yang Berbeda

Sebagai kota di Provinsi Riau, beberapa wilayah di provinsi ini tidak memiliki bentang pantai yang dapat dikunjungi. Oleh karena itu, pantai Kota Dumai menonjol sebagai destinasi wisata pesisir yang paling dekat dan dapat dijangkau oleh penduduk dari kota-kota di sekitarnya (Rizky, 2022). Pariwisata pesisir pantai di Kota Dumai memunculkan peluang menarik dengan lanskap pantai yang khas, menggabungkan pesona alam berupa bentang pantai yang tenang, saung-saung yang berderet di sepanjang jalan, lengkap dengan jajanan bebakaran cocok untuk digunakan sebagai tempat berteduh, beristirahat setelah perjalanan panjang, atau hanya sekadar menikmati *sunset* berlatarkan hamparan pantai dengan aksen *industrial* di sepanjang garis pantainya. Keunikan ini dapat menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan yang mencari pengalaman yang berbeda dan menggairahkan. Selain itu, keberadaan jalur transportasi yang melintasi pantai memberikan kemudahan aksesibilitas, memudahkan wisatawan untuk menikmati keindahan pantai tanpa kesulitan. Meskipun jarak dari pusat kota terbilang jauh, keberadaan infrastruktur jalan yang baik memberikan akses yang cukup mudah, mendukung potensi sebagai destinasi wisata yang menarik.

Dalam hal *ancillary*, partisipasi pokdarwis dalam pengelolaan pantai serta inisiatif masyarakat lokal yang mendirikan restoran dan tempat berteduh di sepanjang pantai merupakan tambahan nilai yang signifikan. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola wisata tidak hanya meningkatkan daya tarik lokal, tetapi juga menciptakan suasana autentik yang dapat memperkaya pengalaman pengunjung. Kehadiran kudapan lokal dan nuansa kuliner pesisir menjadi elemen khas yang memberikan ciri khas pada destinasi pariwisata ini.

Meskipun beberapa aktivitas pendukung wisata seperti *outbound* dapat dikembangkan, penting untuk mempertimbangkan variasi aktivitas yang lebih beragam untuk menarik perhatian pengunjung. Meski *snorkeling* mungkin tidak dapat dilakukan karena warna pantai yang cenderung keruh, pengembangan aktivitas ekowisata, bersepeda pantai, atau kegiatan seni dan budaya lokal dapat menjadi solusi alternatif untuk menciptakan pengalaman wisata yang

menarik dan bervariasi. Misalnya saja tari dengan melakukan aktivasi budaya melalui festival tahunan yang menghadirkan tari Zapin, memamerkan kerajinan tangan seperti tenun songket dan anyaman pandan yang dikenal dengan motif-motif yang rumit dan indah, mencerminkan keterampilan dan kesabaran para pengrajinnya.

Terakhir, ketersediaan pondok atau penginapan yang dibangun oleh masyarakat lokal di sepanjang pantai memberikan opsi akomodasi yang bersifat lokal dan ramah lingkungan. Pengunjung dapat menikmati keindahan pantai pada malam dan pagi hari, menciptakan kesan menginap yang dekat dengan alam. Dengan upaya pengelolaan yang bijaksana dan peningkatan fasilitas serta aktivitas yang mendukung, kawasan pesisir pantai Kota Dumai berpotensi menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan.

Wisata Mangrove Sebagai Mitigasi Perubahan Iklim

Pengembangan wisata mangrove di Kota Dumai menjadi kunci strategis dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan, terutama dalam meminimalisir dampak banjir rob, abrasi, pencemaran lingkungan, dan infiltrasi air laut. *Mangrove* berfungsi sebagai perisai alami yang efektif untuk melindungi pesisir dari serangan banjir rob dan abrasi, menyerap dan meredam gelombang air laut secara alami. Sistem akar *mangrove* yang kompleks juga berperan dalam menyaring limbah dan mengurangi tingkat pencemaran lingkungan.



Gambar 2. Mangrove Corner & Restorasi Mangrove (Dok. Peneliti, 2023)

Dengan mengembangkan wisata *mangrove*, masyarakat dan pengunjung dapat diperkenalkan pada manfaat ekosistem ini dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata *mangrove* dapat dialokasikan untuk program konservasi dan rehabilitasi *mangrove*, memperkuat peran ekowisata sebagai instrumen pelestarian lingkungan. Sebagai strategi adaptasi terhadap perubahan iklim, pengembangan wisata *mangrove* di Kota Dumai tidak hanya memberikan solusi untuk tantangan lingkungan saat ini, tetapi juga membangun dasar keberlanjutan yang kokoh untuk masa depan.

Potensi pengembangan pariwisata *mangrove* di Kota Dumai menciptakan peluang yang menarik, sekaligus menantang, dengan berbagai aspek yang perlu diperhatikan. Atraksi utama wisata ini terletak pada keberagaman flora dan fauna khas bakau, menciptakan pengalaman

yang memadukan keindahan alam dan elemen buatan manusia dengan sentuhan arsitektur bergaya Melayu. Meskipun begitu, tantangan kebersihan dan manajemen sampah masih menjadi fokus perhatian, sementara dekatnya lokasi dengan pelabuhan menimbulkan kekhawatiran terkait masalah sosial, terutama penyalahgunaan narkoba.

Dari segi aksesibilitas, lokasi wisata mudah dijangkau melalui jalan besar sepanjang pantai, dan dekat dengan pusat kota, namun masih kurangnya transportasi umum dalam kota menjadi kendala tersendiri. Sementara dari segi *ancillary*, kelompok masyarakat yang mengelola hutan *mangrove* perlu ditingkatkan interaksinya agar dapat berkolaborasi secara lebih intens. Pilihan untuk melibatkan tenaga kerja lokal adalah langkah positif yang mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.

Aktivitas di wisata *mangrove* cukup beragam dengan adanya tempat berteduh seperti cafe dan spot foto, namun perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat menarik perhatian wisatawan dengan atraksi yang lebih beragam. Misalnya saja perahu wisata yang membawa pengunjung menyusuri sungai dan kanal-kanal di dalam hutan *mangrove*, memungkinkan mereka melihat langsung kehidupan ekosistem *mangrove* dari dekat. Pengunjung juga dapat mengikuti kegiatan penanaman bibit *mangrove* sebagai bagian dari upaya konservasi lingkungan, memberikan pengalaman edukatif sekaligus berkontribusi pada pelestarian alam.

Di sisi lain, amenities di lokasi masih perlu diperhatikan, terutama dalam penyediaan penginapan di sekitar wisata *mangrove* yang masih minim. Pengembangan rumah makan dengan konsep makan pesisir adalah langkah baik, namun potensi produk turunan dari mangrove sebagai cinderamata masih belum optimal. Dalam konteks ini, perlu adanya inovasi dan pengembangan produk-produk turunan dari *mangrove* untuk menambah daya tarik wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Dengan mengatasi tantangan dan mengoptimalkan potensi ini, pengembangan pariwisata *mangrove* di Kota Dumai dapat menjadi daya tarik utama yang berkelanjutan dan memberikan manfaat positif bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

Petik Buah di Kawasan Perkebunan Ramah Lingkungan

Kawasan kebun buah seluas 11 hektar di Kota Dumai menjadi atraksi utama yang menawarkan keberagaman dengan 10 varietas produk yang berbeda. Mulai dari kelengkeng, rambutan, jambu kristal, durian, markisa, anggur, dan aneka sayur seperti tomat, wortel, terong, dan cabai.. Daya tarik ini semakin ditingkatkan oleh terintegrasinya kebun buah dengan peternakan, di mana pengunjung dapat menyaksikan aktivitas sapi dan kambing yang berkeliaran di kawasan perkebunan. Penggunaan solar panel untuk irigasi perkebunan dan

kegiatan pembuatan pupuk organik memberikan dimensi edukatif, menjadi media bagi masyarakat untuk memahami praktik pertanian dan perkebunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Habib & Fatkhullah, 2023).

Namun, kendala aksesibilitas menjadi pertimbangan penting. Meskipun jalan aspal yang baik dan nyaman digunakan untuk mobil maupun sepeda motor, jarak yang cukup jauh dari pusat kota dapat menjadi hambatan. Selain itu, belum adanya transportasi umum dapat mengurangi kemudahan akses bagi wisatawan.



Gambar 3. Pembibitan di Kawasan Agrowisata Mekar Sejati (Dok. Peneliti, 2023)

Ancillary dari objek wisata ini melibatkan beberapa kelompok, seperti Kelompok Tani Mekar Sejati dan Kelompok Wanita Tani Mawar Asoka, yang turut mengolah lahan perkebunan sebagai objek wisata. Keterlibatan pekerja dan anggota kelompok yang berasal dari tenaga kerja lokal memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat setempat. Dari tahun 2022 hingga 2023, tercatat 15 anggota kelompok telah mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp 500.000,- per bulan. Berbagai kegiatan yang ditawarkan di kebun buah menciptakan pengalaman wisata yang beragam. Lapangan dan embung yang luas dapat digunakan sebagai lokasi *outbound*, sedangkan jalan setapak memungkinkan kegiatan *jogging* dan berkuda. Pohon-pohon besar menjadi media ideal untuk *flying fox*, dan aktivitas utama seperti wisata petik buah, praktik mengolah sampah, serta praktik pembibitan menambah daya tarik wisata ini.

Namun, potensi pengembangan masih dapat ditingkatkan dengan adanya fasilitas pendukung. Saat ini, belum terdapat penginapan di sekitar lokasi wisata, sehingga wisatawan harus mencari akomodasi di pusat kota. Selain itu, kurangnya cinderamata khusus dan restoran yang terkait dengan kebun buah menjadi peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan menyediakan fasilitas tersebut, potensi pariwisata kebun buah di Kota Dumai dapat meningkat, memberikan pengalaman yang lebih lengkap dan memikat bagi para pengunjung.



Wisata Budaya Melayu, Religi dan Sejarah

Kota Dumai memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya, religi, dan sejarah. Keberagaman budaya Melayu yang kental menjadi daya tarik tersendiri, menciptakan pengalaman unik bagi para wisatawan. Salah satu atraksi bersejarah yang dapat menjadi daya tarik adalah Makam Puteri Tujuh, sebuah situs bersejarah yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat Melayu (Ulfa.S, 2020). Situs ini menjadi saksi bisu dari sejarah dan warisan budaya yang perlu dilestarikan. Selain itu, *Islamic Center* di pusat Kota Dumai menjadi pusat kegiatan keagamaan, hiburan, dan kuliner. Tempat ini tidak hanya menyajikan arsitektur yang megah namun juga menjadi tempat berbagai aktivitas keagamaan dan hiburan islam, memberikan pengalaman spiritual dan budaya bagi pengunjung.

Dalam hal aksesibilitas, lokasinya yang berada di pusat kota memudahkan akses bagi wisatawan. Jalan-jalannya yang baik dan ramah kendaraan menjadi nilai tambah yang mendukung pengembangan pariwisata di kawasan ini. *Ancillary* dari objek wisata ini dikelola langsung oleh pemerintah setempat, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lokal dan berkontribusi pada penguatan ekonomi masyarakat setempat. Keterlibatan pemerintah juga dapat memberikan dukungan dalam pelestarian dan pengembangan atraksi budaya, religi, dan sejarah di Kota Dumai.

Dengan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan, seperti bersepeda, *jogging*, basket, bermain *skateboard*, dan melukis di lapangan taman kota, kawasan ini dapat menarik wisatawan dengan minat beragam. Penginapan yang banyak di sekitar lokasi memberikan kemudahan bagi wisatawan, dengan berbagai variasi harga dan fasilitas. Oleh-oleh khas Dumai, seperti bolu kumajo dan aneka keripik cabai, juga dapat ditemukan di sejumlah toko, menambah daya tarik wisata budaya di Kota Dumai (Yuastrida & Sidiq, 2016). Potensi ini dapat dioptimalkan melalui pengembangan program acara budaya, promosi kegiatan keagamaan, serta pelestarian situs bersejarah untuk menjadikan Kota Dumai sebagai destinasi wisata budaya, religi, dan sejarah yang menarik.

Wisata Desa Energi Kolaborasi Multistakeholder

Kota Dumai menawarkan potensi besar untuk dijadikan destinasi wisata desa energi, terutama dengan kehadiran sejumlah perusahaan energi ternama seperti PT Kilang Pertamina Internasional, PT Pertamina Gas, dan PT Pertamina Hulu Rokan, PT Perusahaan Gas Negara, dan Perusahaan Listrik Negara. Adanya perusahaan-perusahaan ini membuka peluang untuk menggali potensi energi di kota ini. Selain itu, Kota Dumai juga memegang peranan penting sebagai sentra pengolahan CPO (*Crude Palm Oil*), yang memiliki potensi besar untuk

dikembangkan sebagai sumber energi terbarukan yang ramah lingkungan (Mahlia, Ismail, Hossain, Silitonga, & Shamsuddin, 2019). Kolaborasi antara perusahaan-perusahaan tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam menggarap potensi energi yang ada. Melalui skema *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan-perusahaan ini dapat bersinergi untuk menciptakan sebuah desa energi yang tidak hanya memanfaatkan sumber energi listrik dan gas konvensional, tetapi juga menggali potensi energi terbarukan (Mulyani, Fatkhullah, & Imawan, 2023). Upaya kolaboratif ini bukan hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga akan mendukung pembangunan berkelanjutan dan menjaga keberlanjutan lingkungan (Winarsi, Nugraha, & Wibisono, 2022).



Gambar 4. Sistem Hidroponik berbasis Panel Surya (Dok. Peneliti, 2023)

Dengan demikian, visi menciptakan desa energi di Kota Dumai menjadi lebih nyata melalui kerjasama antara perusahaan-perusahaan energi, dan hal ini dapat diwujudkan melalui komitmen bersama dalam mendukung inisiatif berkelanjutan, pembangunan ekonomi lokal, serta pelestarian lingkungan. Potensi Kota Dumai sebagai destinasi wisata desa energi tidak hanya memberikan manfaat langsung pada sektor energi, tetapi juga pada pengembangan masyarakat dan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Potensi pengembangan pariwisata desa energi di Kota Dumai menjanjikan berbagai atraksi menarik yang melibatkan praktik-praktik inovatif. Didalamnya, terdapat praktik pertanian hidroponik (Khunaivi, MD, Syahputra, & Putri, 2023), perkebunan, dan pengembangan UMKM berbasis energi baru terbarukan seperti panel surya. Atraksi ini memberikan pengalaman edukatif kepada pengunjung mengenai penerapan teknologi ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan aksesibilitas masih menjadi kendala utama, karena lokasinya yang terpisah-pisah dan cenderung jauh dari pusat kota. Diperlukan sentralisasi kegiatan untuk meningkatkan keterjangkauan dan mempermudah perpindahan antar lokasi wisata. Selain itu, keberadaan transportasi umum yang mendukung perpindahan antar lokasi menjadi krusial untuk meningkatkan daya tarik destinasi ini.

Ancillary desa energi di Kota Dumai dapat ditemukan dalam bentuk kelompok tani dan UMKM yang menggunakan PLTS pada usahanya. Kehadiran inisiatif ini tidak hanya mendukung efisiensi energi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan tenaga kerja lokal. Sebagai kegiatan utama, wisata edukasi menjadi daya tarik utama destinasi ini. Pengunjung dapat memahami lebih dalam mengenai energi baru terbarukan, cara mengoperasikannya, dan manfaatnya bagi masyarakat. Selain itu, upaya peningkatan amenitas seperti pengembangan penginapan di sekitar lokasi wisata dan penyusunan kembali konsep cinderamata menjadi langkah penting agar desa energi ini dapat semakin berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Tantangan dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Dumai

Pengembangan pariwisata di Kota Dumai menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan potensinya. Dalam hal atraksi, kebersihan menjadi fokus utama, terutama di kawasan wisata pantai dan *mangrove*. Pengelola wisata perlu meningkatkan upaya pengelolaan sampah guna menjaga kebersihan lingkungan. Diversifikasi flora dan fauna juga menjadi aspek yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan. Selain itu, penyediaan spot foto otentik dapat menjadi strategi pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Dari segi aksesibilitas, kondisi jalan di beberapa lokasi tertentu, seperti kawasan gambut dan kebun buah, perlu mendapatkan perhatian lebih. Kurangnya sistem transportasi yang efisien untuk mengantarkan wisatawan dan minimnya plang petunjuk arah dapat menghambat kemudahan akses menuju berbagai lokasi wisata di Kota Dumai. Ketersediaan fasilitas di beberapa lokasi wisata, terutama yang masih dalam tahap perintisan, perlu ditingkatkan. Panduan informasi yang jelas mengenai wahana wisata, tarif, dan informasi lainnya juga harus disediakan untuk memberikan kenyamanan kepada para wisatawan. Pengembangan oleh-oleh yang khas dan mampu merepresentasikan wisata Kota Dumai menjadi tantangan dalam pengembangan amenities (Yuastrida & Sidiq, 2016).

Pada aspek *ancillary*, kurangnya pemandu dan keamanan di beberapa lokasi wisata menjadi hambatan dalam memberikan pengalaman yang lebih terarah kepada wisatawan. Meskipun demikian, keberadaan jaringan komunikasi, listrik, dan air yang baik di hampir seluruh lokasi menjadi kelebihan yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Dengan mengatasi tantangan dan hambatan ini, pengembangan pariwisata di Kota Dumai dapat menjadi lebih holistik, berkelanjutan, dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi

wisatawan. Upaya kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat setempat menjadi kunci untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas pariwisata di Kota Dumai.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kota Dumai memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata yang beragam, mencakup sumber daya alam, geografis, sosial, dan budaya. Berbagai objek wisata seperti pantai, *mangrove*, gambut, kebun buah, dan warisan budaya melayu dapat menjadi daya tarik yang signifikan jika dikembangkan dengan baik. Selain memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan penyerapan tenaga kerja lokal, pengembangan pariwisata juga memiliki potensi positif terhadap mitigasi perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan. Meskipun potensi besar terdapat di berbagai aspek, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dan hambatan. Kebersihan, diversifikasi atraksi, dan aksesibilitas menjadi fokus perbaikan untuk meningkatkan kualitas wisata. Pengembangan fasilitas, panduan informasi yang jelas, serta peningkatan keamanan dan pemandu di lokasi pariwisata juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan.

Dalam mengatasi tantangan ini, peran aktif pemerintah, pengelola wisata, dan partisipasi masyarakat setempat sangat diperlukan. Kolaborasi antara pemangku kepentingan dapat menciptakan strategi yang lebih baik, termasuk pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan-perusahaan energi di Kota Dumai untuk menciptakan desa energi yang berkelanjutan. Pengembangan pariwisata di Kota Dumai membutuhkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan, partisipasi masyarakat lokal, dan peningkatan fasilitas wisata. Dengan langkah-langkah ini, Kota Dumai memiliki potensi untuk menjadi destinasi pariwisata unggulan yang menarik bagi wisatawan lokal maupun internasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Bonn, A., Reed, M., Evans, C., Joosten, H., Bain, C., Farmer, J., Birnie, D. (2014). *Investing in Nature: Developing Ecosystem Service Markets For Peatland Restoration. Ecosystem services*, 9, 54-65. doi:<https://doi.org/10.1016/J.ECOSER.2014.06.011>
- BPS. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Persem, 2021-2023*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://dumaikota.bps.go.id/indicator/6/109/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>
- BPS Kota Dumai. (2023). *Kota Dumai dalam Angka*. Dumai: Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Riau. (2023). *PDRB ADHK Kab Kota (Milyar Rupiah), 2020-2022*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Riau: <https://riau.bps.go.id/indicator/52/69/1/pdrb-adhk-kabkota.html>
- Bullock, C., Collier, M., & Convery, F. (2012). *Peatlands, their economic value and priorities for their future management – The example of Ireland. Land Use Policy*, 29(4), 921-928. doi:<https://doi.org/10.1016/J.LANDUSEPOL.2012.01.010>
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., D. A., Blythe, J., & Neville, A. (2014). The Use of Triangulation in Qualitative Research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545-547. doi:<https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Chan, C., Chiu, H., & Marafa, L. (2017). *The Mainland Chinese Market for Nature Tourism in Hong Kong. Tourism Geographies*, 19(5), 801-822. doi:<https://doi.org/10.1080/14616688.2017.1360387>
- Coshall, J., Charlesworth, R., & Page, S. J. (2015). *Seasonality of Overseas Tourism Demand in Scotland: A Regional Analysis. Regional Studies*, 49(10), 1603-1620. doi:<http://dx.doi.org/10.1080/00343404.2013.859666>
- Fatkhullah, M. (2021). *Agama, Takhayul dan Kearifan Lokal dalam Upaya Pengembangan Masyarakat Berbasis Pariwisata*. Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, 1(1), 20-29. doi:<https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.35-46>
- Habib, M. A., & Fatkhullah, M. (2023). *Identifikasi Kemiskinan dan Strategi Optimasi Sumber Penghidupan Petani Kelapa di Desa Karangrejo, Kabupaten Trenggalek*. Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 12(2), 129-147.
- Hamid, A. (2019, December 27). *Wisatawan Asing Kunjungi Indonesia Melalui Pelabuhan Dumai*. Retrieved from Antara Papua Barat: <https://papuabarat.antaranews.com/rilis-pers/1226244/wisatawan-asing-kunjungi-indonesia-melalui-pelabuhan-dumai>
- Hunter-Jones, P. (2011). *The Role Of Charities In Social Tourism. Current Issues in Tourism*, 14(5), 445-458. doi:<https://doi.org/10.1080/13683500.2011.568054>
- Ikhsani, H. (2021). *Analisis Vegetasi di Taman Wisata Alam (TWA) Sungai Dumai, Riau*. Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan, 16(1), 25-36.
- Ismail, T., & Rohman, F. (2019). *The Role of Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary on Visitor Satisfaction and Visitor Attitudinal Loyalty of Gili Ketapang Beach*. Jurnal



Manajemen Teori dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management, 12(2),
149-165. doi:<https://doi.org/10.20473/JMTT.V12I2.14423>

- Jeyacheya, J., & Hampton, M. (2020). *Wishful Thinking Or Wise Policy? Theorising Tourism-Led Inclusive Growth: Supply Chains and Host Communities*. World Development, 131. doi:<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.104960>
- Khunaivi, A. S., MD, H. R., Syahputra, K. R., & Putri, M. A. (2023). *Program Sedekah Jelantah sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam (SOSEBI), 3(1), 56-71. doi:<https://doi.org/10.21274/sosebi.v3i1.7538>
- Kusnadi, R. (2021). *Management of The Natural Attractions in the Area Simarjarunjung Simalungun North Sumatra Province*. International Journal of Research and Review, 8(11), 450-462. doi:<https://doi.org/10.52403/ijrr.20211157>
- Liasidou, S., Fella, K., & Stylianou, C. (2022). *A Sustainable Destination Is an Accessible Destination: Examining The Relationship As A Remedy To Seasonality*. Worldwide Hospitality and Tourism Themes, 14(5), 481-491. doi:<https://doi.org/10.1108/whatt-07-2022-0078>
- Mahlia, T., Ismail, N., Hossain, N., Silitonga, A., & Shamsuddin, A. (2019). *Palm Oil and Its Wastes As Bioenergy Sources: A Comprehensive Review*. Environmental Science and Pollution Research, 26, 14849-14866. doi:<https://doi.org/10.1007/s11356-019-04563-x>
- Matarrita-Cascante, D., & Suess, C. (2020). *Natural Amenities-Driven Migration and Tourism Entrepreneurship: Within Business Social Dynamics Conducive to Positive Social Change*. Tourism Management, 81(104140). doi:<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104140>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mulyani, I., Fatkhullah, M., & Imawan, B. (2023). *Minapolitan Village: Corporate Social and Environmental Efforts to Fulfill the Needs of Vulnerable Communities Through Smart and Precision Fishery Cultivation*. Proceedings of the 3rd International Conference on Smart and Innovative Agriculture (ICoSIA 2022) (pp. 435-445). Springer Nature.
- Pai, S., & Ananthakumar, U. (2017). *Understanding Tourist Preferences for Travel Packages: A Conjoint Analysis Approach*. Asia Pacific Journal of Tourism Research, 22(12), 1238-1249. doi:<https://doi.org/10.1080/10941665.2017.1391304>
- Purwono, D. E. (2005). *Kerusuhan Berdarah Antara Suku Melayu Dan Suku Bugis di Kota Dumai (Tinjauan dari Aspek Penegakan Hukum)*. Jakarta: PTIK.
- Rafi, R., & Sulistyani, A. (2020). *Management Tourism Destination Puak Beach Dumai City*. JOM FISIP, 7(2), 1-14.
- Rizky, T. (2022, August 16). *Wisata Pantai Dumai Jadi Primadona Warga Riau Berkat Tol Pekanbaru-Dumai*. Retrieved from Tribun Pekanbaru Travel:



<https://tribunpekanbarutravel.tribunnews.com/2022/08/16/wisata-pantai-dumai-jadi-primadona-warga-riau-berkat-tol-pekanbaru-dumai>

- Sitorus, S. H., Fatkhullah, M., & Julastri, R. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan; Peran dan Kontribusi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir*. Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat, 7(1), 1-19.
- Tanjung, I., & Arief, T. M. (2024, February 12). *Rawan Konflik, TPS di Perbatasan Rohil-Dumai Dijaga Ketat*. Retrieved from Kompas: <https://regional.kompas.com/read/2024/02/12/133945378/rawan-konflik-tps-di-perbatasan-rohil-dumai-dijaga-ketat?page=all>
- Ulfa,S, M. (2020). *Analisis Antropologi Sastra Cerita Rakyat Dumai Legenda Putri Tujuh*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Widiati, F. A., & Oetarjo, M. (2022). *Pengaruh Harga, Daya Tarik, Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Wisata PPLH Seloliman Trawas Mojokerto*. Indonesian Journal of Law and Economics Review, 15. doi:<https://doi.org/10.21070/ijler.v15i0.776>
- Wijedasa, L., Page, S., Evans, C., & Osaki, M. (2016). *Time for Responsible Peatland Agriculture*. *Science*, 354(6312), 562-562. doi:<https://doi.org/10.1126/science.aal1794>
- Winarsi, S., Nugraha, X., & Wibisono, A. M. (2022). *Pembangunan Desa Mandiri Energi melalui BUM Desa: Upaya Mencapai Clean and Affordable Energy*. *Jurnal RechtsVinding*, 11(3), 451-472.
- Yuastrida, M., & Sidiq, S. S. (2016). *Persepsi Wisatawan terhadap Oleh-oleh Keripik Cabe di Kota Dumai*. *JOM FISIP*, 3(2), 1-8.